

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL *SCRAMBLE* PADA SISWA KELAS IV  
SDN 04 SASAK      BUPATEN PASAMAN BARAT**

**Isyati Rodiyah<sup>1</sup>, Hasnul Fikri<sup>2</sup>, Rieke Alyus Fitri<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: isyatirodiyah@yahoo.co.id

---

**Abstract**

Low motivation and reading skills of students in SDN 04 Sasak West Pasaman caused by the presentation of the learning method is more theory through lectures. This study aimed to describe the increase in motivation and reading skills fourth grade students of SDN 04 Sasak West Pasaman using models scramble. This research is a classroom action research (CAR) with two cycles. Learning model used in this study was a scramble. The data were obtained by using the observation sheet teachers and students, as well as questionnaires and student worksheets. The results in each cycle showed an increase in students' motivation and reading skills. Students' reading motivation is based on the observation sheet increased 14.48% from 65.22% in the first cycle to 79.70% in the second cycle. Students' reading motivation questionnaire increased by 14.29% from 61.40% in the first cycle to 75.69% in the second cycle. Reading skills of students gained 9.65 64.65 to 74.30 in the first cycle in the second cycle. Based on the analysis of data, it can be concluded that the use of models scramble to increase motivation and reading skills of fourth grade students of SDN 04 Sasak West Pasaman.

Keywords: Reading, Motivation, Skills, Scramble

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, sistematis, mana suka, ujar, manusiawi, dan komunikatif (Santosa, dkk, 2008:1.2). Setiap bahasa mengandung dua sistem, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bunyi merupakan suatu yang bersifat fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra kita. Tidak semua bunyi dapat diklasifikasikan sebagai simbol

bahasa. Hanya bunyi-bunyi tertentu yang dapat diklasifikasikan, yaitu bunyi yang dapat digunakan atau digabungkan dengan bunyi lain sehingga membentuk satu kata.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan membaca. Rahim (2011:2) mengemukakan

“Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan

banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif“.

Rendahnya kemampuan membaca yang terjadi pada siswa Sekolah Dasar (SD) disebabkan oleh kurangnya minat bacasiswa itu, hal ini bersumber dari pembelajaran membaca masih belum dilakukan secara maksimal di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi sementara permasalahan dari segi guru disebabkan oleh kurangnya guru menerapkan tahap-tahap prabaca, saatbaca, pascabaca yang benar dalam membaca, peneliti melihat guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Akibat dari cara mengajar guru tersebut dalam proses pembelajaran siswa sering berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, siswa banyak ribut saat guru sedang menerangkan, sedikit sekali siswa yang mengacungkan tangan untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru. Akibat yang dapat ditimbulkan adalah siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga hasil

belajar Bahasa Indonesia siswa masih rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Model *Scramble* pada Siswa Kelas IV SDN 04 Sasak Kabupaten Pasaman Barat”.

### **Pengertian Model *Scramble***

Menurut Taufik (2009:162), “Model pembelajaran dengan membagikan lembar kerja yang diisi peserta didik”. Model pembelajaran *Scramble* tampak seperti model pembelajaran Word Square, bedanya jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi sudah dituliskan namun dengan susunan yang acak dan siswa nanti bertugas mengkoreksi (membolak-balik huruf) tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat atau benar. Jadi model *Scramble* artinya Perebutan.

Menurut Hamzah (2011:93) bahwa langkah-langkah pembelajaran *Scramble* ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyajikan materi sesuai Tim Pengembang Kurikulum (TPK), misalnya guru menyajikan materi tentang “membaca”
- b. Membagikan lembar kerja sesuai contoh, setelah guru menjelaskan tentang membaca, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
- c. Media yang digunakan dalam model pembelajaran *scramble*, misalnya menyiapkan kartu jawaban dengan diacak nomornya sehingga anak dapat mencari jawaban yang tepat.
- d. Buat jawaban yang diacak hurufnya, guru memberikan beberapa pertanyaan, setelah itu guru memberikan jawabannya yang diacak hurufnya kepada siswa mana jawaban yang paling tepat untuk pertanyaan tersebut.
- b. Mendorong peserta didik untuk belajar mengerjakan soal tersebut
- c. Semua siswa terlibat
- d. Kegiatan tersebut dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
- e. Melatih untuk disiplin

### **Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble***

Menurut Taufik (2009:163) kekurangan model pembelajaran *Scramble* ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik kurang berpikir kritis
- b. Bisa saja mencontek jawaban teman lain
- c. Mematikan kreatifitas siswa
- d. Siswa tinggal menerima bahan mentah

### **Tinjauan tentang Motivasi Siswa**

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka,

### **Kelebihan Model Pembelajaran *Scramble***

Menurut Taufik (2009:162), kelebihan dari model pembelajaran *Scramble* adalah sebagai berikut:

- a. Memudahkan mencari jawaban

maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Dalam PTK terdapat siklus-siklus yang kegiatannya dikembangkan melalui suatu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan, observasi, dan refleksi terus dilakukan yang pada akhirnya ditemukan suatu pola pembelajaran yang tepat sasaran, yakni peningkatan motivasi dan keterampilan membaca siswa dengan model *Scramble*.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Sasak Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2012/2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Pelaksanaan tindakan dimulai pada tanggal 30 April sampai dengan tanggal 10 Mei 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sasak Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie. Jumlah

siswanya adalah 23 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 14 perempuan.

Penelitian ini dilakukandua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan, dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk (2007:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ pengamatan, dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, tes hasil belajar. Indikator pencapaian motivasi siswa pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam membacamencapai lebih besar atau sama dengan 70%. Hal ini dapat dilihat melalui lembar observasi dan angket
2. Kemampuan membaca siswa mencapai lebih besar atau sama dengan 70%. Hal ini dapat dilihat melalui tes hasil belajar siswa.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari mendeskripsikan dan mengelompokan data

yang diperoleh dari observasi. Pada umumnya dalam penelitian tindakan kelas, baik data kualitatif maupun kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu perubahan pada kinerja guru, hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa, dan perubahan suasana kelas. Data untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Lembar observasi motivasi, digunakan untuk mendapatkan informasi tentang data motivasi dan dilaksanakan setiap pertemuan.
- b. Angket motivasi siswa terhadap pembelajaran, digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan siswa yang berhubungan dengan pelaksanaan PBM, dilaksanakan pada siklus. Indikator angket motivasi yaitu: serius mengikuti pelajaran, bersemangat dan menyenangi pelajaran, mau bertanya pada maupun teman, merasatertantang menyelesaikan tugas yang sulit, rajin dan tepat waktu.

c. Tes membaca, digunakan untuk mengumpulkan data atas kemampuan siswa dalam memahami bacaan yang telah dibaca siswa.

Peneliti membuat data hasil belajar siswa dan melakukan perhitungan masing-masing siswa, dengan cara menetapkan skor terendah terlebih dahulu. Siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai skor 70% atau nilai lebih besar atau sama dengan 70.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yakni pada bulan April 2013. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 04 Sasak Kabupaten Pasaman Barat pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Scrambel*. Pelaksanaan tindakan dibagi dalam dua siklus, data setiap siklus dipapar terpisah dari siklus yang lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan, atau perkembangan alur siklus tersebut. Hasil penelitian tiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut.

### a. Hasil Penelitian Siklus I

Pada bagian ini akan dipaparkan penggunaan pendekatan model *scramble* pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran membaca, dan refleksi.

Hasil observasi yang dilakukan observer penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan motivasi siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

#### (1) Hasil Observasi Pelaksanaan Aspek Pembelajaran oleh Guru

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi pelaksanaan aspek pembelajaran dapat diungkapkan aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran.

Tabel 1  
Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru dalam Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* di Kelas IV SDN 04 Sasak Kabupaten Pasaman Barat pada Siklus I

Pertemuan	Persentase	Kriteria taraf keberhasilan
1	66,67%	Cukup
2	73,33%	Baik
Rata-rata	70%	Baik

### Motivasi Siswa

Data hasil observasi ini diperoleh melalui lembar observasi motivasi siswa dan lembar angket motivasi siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kedua observer peneliti terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran membaca dapat diuraikan sebagai berikut.

#### (2) Lembar Observasi Motivasi Siswa

Hasil analisis terhadap hasil observasi motivasi siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2

Persentase Motivasi Siswa Berdasarkan Lembar Observasi dalam Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Model *Scramble* di SDN 04 Sasak Kabupaten Pasaman Barat pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		persentase (%)	Kriteria	Persentase (%)	Kriteria
1	Keseriusan	65,22	Cukup	73,91	Baik
2	Keaktifan	52,17	Kurang	52,17	Kurang
3	Kerjasama	69,57	Cukup	78,26	Baik
Rata-Rata		62,32	Cukup	68,11	Cukup
Rata-rata pertemuan 1 dan 2		65,22%			
Taraf keberhasilan		Cukup			

#### (3) Angket Motivasi Siswa

Persentase motivasi terendah siswa berdasar angket adalah 49% dan persentase

tertinggi 88%. Dilihat dari jenis motivasi yang dikembangkan menjadi soal angket, motivasi siswa dalam membaca dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3

Motivasi Membaca Siswa berdasarkan Angket dengan Menggunakan Model *Scramble* pada Kelas IV SDN 04 Sasak Kabupaten Pasaman Barat pada Siklus I.

No	Indikator Angket	Persentase	Kriteria
1	Motivasi Intrinsik	61,27%	Cukup
2	Motivasi Ekstrinsik	61,52%	Cukup
Rata-rata		61,40%	Cukup

Dari deskripsi hasil angket di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *scramble* cukup bisa mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Namun, dari hasil persentase data yang terkumpul motivasi belajar siswa masih berada pada kualifikasi cukup bermotivasi dengan persentase rata-rata 61,40%.

#### (4) Keterampilan Membaca Siswa

Keterampilan membaca siswa dilihat berdasarkan hasil tes yang diberikan pada siswa pada setiap akhir siklus. Soal tes diberikan dalam bentuk esai yang disusun

berdasarkan teks bacaan yang diberikan pada siswa sebelumnya yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa, dapat dilihat keterampilan siswa dalam memahami teks bacaan.

Tabel 4

Nilai Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Model *Scramble* pada Kelas IV SDN 04 Sasak Kabupaten Pasaman Barat pada siklus I

Kualifikasi Nilai Siswa	Jumlah
$\geq$ KKM	5 siswa (21,74%)
$<$ KKM	18 Siswa (62,61%)
Kemampuan rata-rata siswa	62,61

Dapat dilihat bahwa siswa dengan nilai yang belum mencapai KKM masih tinggi. Hal ini terlihat dari persentase kemampuan siswa yang mencapai KKM masih 21,74%, dengan nilai rata-rata kelas yang masih di bawah KKM yakni 62,61. Sementara KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah lebih besar atau sama dengan 70.

## (5) Hasil Penelitian Siklus II

Pada bagian ini akan dipaparkan penggunaan pendekatan model *scramble* pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran membaca, dan refleksi yang dilaksanakan pada siklus II. Seluruh rangkaian kegiatan siklus II dapat diuraikan secara terpisah pada penjelasan berikut ini.

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan model *scramble* dalam pembelajaran membaca dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis yang dilakukan oleh guru kelas IV dan teman sejawat pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti dan guru kelas serta teman sejawat (observer) berusaha mengenal dan mendokumentasikan semua proses pembelajaran dari hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam penggunaan model *scramble* dalam pembelajaran membaca. Hasil pengamatan direkam dalam bentuk foto

dan lembar observasi. Hasil observasi yang dilakukan observer penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan motivasi siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

### a. Hasil Observasi Pelaksanaan Aspek Pembelajaran oleh Guru

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi pelaksanaan aspek pembelajaran dapat diungkapkan aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran.

Tabel 5

Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru dalam Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* di Kelas IV SDN 04 Sasak Kabupaten Pasaman Barat pada Siklus II

Pertemuan	Persentase	Kriteria taraf keberhasilan
1	80%	Sangat baik
2	86,66%	Sangat baik
Rata-rata	83,33%	Sangat baik

### Motivasi Belajar Siswa

Data hasil observasi ini diperoleh melalui lembar observasi motivasi siswa dan lembar angket motivasi siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.



## b. Lembar Observasi Motivasi Siswa

Tabel 6  
Persentase Motivasi Siswa Berdasarkan Lembar Observasi dalam Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Model *Scramble* di SDN 04 Sasak Kabupaten Pasaman Barat pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		persentase (%)	Kriteria	Persentase (%)	Kriteria
1	Keseriusan	78,26	Baik	86,96	Sangat baik
2	Keaktifan	65,22	Cukup	78,26	Baik
3	Kerjasama	78,26	Baik	91,30	Sangat baik
Rata-Rata		73,91	Baik	85,50	Sangat baik
Rata-rata pertemuan 1 dan 2		79,70			
Taraf keberhasilan		Baik			

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa secara umum motivasi siswa sudah mulai meningkat dalam pembelajaran membaca.

## c. Angket Motivasi Siswa

Selain dengan lembar observasi, motivasi siswa juga dilihat melalui angket yang dibagikan kepada pada setiap akhir siklus. Dilihat dari jenis motivasi yang dikembangkan menjadi soal angket, motivasi siswa dalam membaca dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 7  
Motivasi Membaca Siswa berdasarkan Angket dengan Menggunakan Model *Scramble* pada Kelas IV SDN 04 Sasak Kabupaten Pasaman Barat pada Siklus I.

No	Indikator Angket	Persentase	Kriteria
1	Motivasi Intrinsik	76,15%	Cukup
2	Motivasi Ekstrinsik	75,20%	Cukup
Rata-rata		75,69%	Cukup

Dari deskripsi hasil angket di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *scramble* cukup bisa mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase motivasi belajar siswa yang terkumpul sudah berada pada kualifikasi baik dengan persentase rata-rata 76,04%.

## d. Keterampilan Membaca Siswa

Keterampilan membaca siswa dilihat berdasarkan hasil tes yang diberikan pada siswa pada setiap akhir siklus. Soal tes diberikan dalam bentuk esai yang disusun berdasarkan teks pengumuman yang diberikan pada siswa sebelumnya yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa, dapat dilihat keterampilan siswa dalam memahami teks bacaan.

Tabel 8  
 Nilai Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Model *Scramble* pada Kelas IV SDN 04 Sasak Kabupaten Pasaman Barat Siklus II

Kualifikasi Nilai Siswa	Jumlah
≥ KKM	22 siswa (95,65%)
< KKM	1 Siswa (4,35%)
Kemampuan rata-rata siswa	75,65

Hal ini terlihat dari parsentase kemampuan siswa yang mencapai KKM adalah 95,65% atau sebanyak 22 orang siswa nilainya sudah mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas juga sudah cukup baik yakni 75,65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa secara keseluruhan sudah melebihi KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah lebih besar atau sama dengan 70.

#### e. Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran, terungkap bahwa secara keseluruhan model *scramble* mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

#### (1) Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Berdasarkan data yang dikumpulkan observer pada siklus I dan siklus II, terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model *scramble* seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9  
 Perbandingan persentase Aktivitas Guru pada Pembelajaran Membaca Melalui Model *Scramble* di Kelas IV SDN 04 Sasak Kabupaten Pasaman Barat

Perbandingan Aktivitas Guru		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
70%	83,33%	13,33%

#### (2). Motivasi Membaca Siswa

Berdasarkan data motivasi membaca siswa yang diperoleh melalui lembar observasi pada siklus I dan siklus II, diketahui telah terjadi peningkatan motivasi membaca siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10

Perbandingan Motivasi Membaca Siswa pada Siklus I dan Siklus II dalam Pembelajaran Membaca Melalui Model *Scramble* di Kelas IV SDN 04 Sasak Kabupaten Pasaman Barat

Perbandingan Motivasi Membaca Siswa		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
65,22%	79,70%	14,48%

Perbandingan motivasi membaca siswa dari siklus I dan II yang dikumpulkan melalui lembar angket dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 11

Perbandingan Motivasi Membaca Siswa yang Dikumpulkan Melalui Lembar Angket pada Pembelajaran Membaca dengan Model *Scramble* di Kelas IV SDN 04 Sasak Kabupaten Pasaman Barat

Perbandingan Motivasi Membaca Siswa		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
61,40%	75,69%	14,29%

### (3). Kemampuan Membaca Siswa

Kemampuan membaca siswa dilihat melalui tes yang dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Tes berupa ulangan harian dilaksanakan pada pertemuan kedua di setiap siklusnya.

Tabel 12

Perbandingan Persentase Nilai Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Membaca Melalui Model *Scramble* di Kelas V SDN 04 Sasak Kabupaten Pasaman Barat

Perbandingan Kemampuan Membaca Siswa		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
62,61	75,65	13,04

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab pembahasan, maka dapat disimpulkan peningkatan motivasi dan keterampilan membaca dengan menggunakan model *scramble* pada siswa kelas IV SDN 04 Sasak Kabupaten Pasaman Barat, sebagai berikut.

1. Motivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *scramble* berdasarkan lembar observasi motivasi siswa meningkat 14,48%, yakni dari 65,22% pada siklus I menjadi 79,70% pada siklus II.
2. Motivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *scramble* berdasarkan angket meningkat 14,29%, yakni dari 61,40% pada siklus I menjadi 75,69% pada siklus II.

3. Nilai keterampilan membaca siswa dengan menggunakan model *scramble* meningkat 13,04, yakni dari 62,61 pada siklus I menjadi 75,65 pada siklus II.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang : Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS IKIP Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Puji Sentosa, dkk. 2003. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- B.Uno,Hamzah, 2007. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*,Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, Novi. dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Bandung : UPI Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung.
- Taufik, Taufina. 2011. *Model – model Pembelajaran Inovatif*. Padang : Suka Bina Press.